

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses belajar-mengajar pendidikan jasmani tidak akan lepas dari belajar gerak. Belajar gerak merupakan salah satu bentuk belajar yang mempunyai penekanan pada sesuatu yang spesifik, yaitu untuk tujuan peningkatan kualitas gerak tubuh.

Di dalam belajar gerak, materi yang dipelajari adalah pola-pola gerak keterampilan tubuh. Proses belajarnya meliputi pengamatan gerak untuk bisa mengerti prinsip bentuk gerakannya; kemudian menirukan dan mencoba melakukannya berulang kali; untuk kemudian menerapkan pola-pola gerak yang dikuasai di dalam kondisi tertentu yang dihadapi dan akhirnya diharapkan siswa bisa menciptakan gerakan-gerakan lebih efisien untuk menyelesaikan tugas-tugas gerak tertentu.

Domain kemampuan yang intensif keterlibatannya adalah domain fisik dan domain psikomotor, namun bukan berarti domain kognitif dan domain afektif tidak terlibat, domain kognitif dan domain afektif tidak merupakan sentral di dalamnya. Sedangkan hasil mengenai belajar di dalam gerak adalah berupa peningkatan kualitas gerakan tubuh.

Dalam pendidikan jasmani dikenal dua pendekatan dalam pembelajaran, Guru yang menjadi sentral perhatian tidak akan lepas dengan pendekatan mengajar khususnya dalam konteks pembelajaran gerak. Pendekatan mengajar menurut Subagiyo (1997 : 265) dapat didefinisikan sebagai berikut;

"Keputusan-keputusan yang dibuat oleh guru dan dibuat oleh siswa di dalam episode atau peristiwa belajar yang diberikan". Sedangkan menurut Supandi (1986 : 3.1) pendekatan mengajar yaitu ; "Keputusan yang diambil yang berkaitan dengan tindak tanduk, perilaku, atau perbuatan mengajar". Pelaksanaan dan penerapan pendekatan mengajar dalam keterampilan gerak perlu disesuaikan dengan situasi dan kondisi belajar mengajarnya.

Beberapa pendekatan mengajar keterampilan yang biasa digunakan dalam pembelajaran keterampilan konsep bermain seperti dijelaskan Subroto ((2001:2) yaitu "Pendekatan teknik dasar (pendekatan induktif). dan keterampilan taktis (pendekatan deduktif)".

Pendekatan teknik/drill juga disebut pendekatan tradisional lebih cenderung menekankan pada penguasaan cabang olahraga atau penguasaan teknik, kepentingan guru dan sekolah diutamakan, dan tidak memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan kebutuhan dan keinginannya.

Pendekatan keterampilan taktis lebih mengutamakan proses dengan menggambarkan hasil pelaksanaan tugas. Disamping itu, pendekatan ini juga lebih menekankan partisipasi maksimal, kesenangan dan mengembangkan daya kreasi, kemampuan memecahkan masalah dan tidak tergantung pada guru. Interaksi pembelajaran modern menghendaki adanya aktivitas peserta didik sebagai sentral pembelajaran.

Guru pendidikan jasmani pada tingkat SD dalam mengajar hendaknya proses pembelajaran dirancang yang kondusif diyakini dapat menghasilkan rasa senang bagi siswa, bernilai edukatif, menarik atau menantang, dan dapat

pula membina kesehatan dan percaya diri.

Kendala-kendala yang dihadapi dalam pembelajaran penjas khususnya pembelajaran bola voli yaitu pembelajaran kurang merangsang minat belajar atau tidak meningkatkan kemampuan siswa bermain ini disebabkan oleh pendekatan tradisional yang terlalu dominan sehingga waktu belajar terlalu banyak dihabiskan untuk latihan-latihan teknik dasar/*drill* oleh guru dengan pendekatan ini siswa hanya latihan servis atau pasing saja dengan demikian ada kesan pada siswa, bahwa pembelajaran bermain bola voli terkotak-kotak sehingga siswa merasa bosan dan tidak mengalami proses permainan yang sebenarnya sehingga siswa kurang tereksplorasi kebutuhannya dalam pembelajaran, minat belajarnya pun kurang terakomodasi guru, dan perlakuan ini mempengaruhi pada keterampilan bermain yang sesungguhnya masih rendah oleh sebab itu bila permasalahan ini tidak segera diatasi maka hasil belajar siswa pun tidak kompetitif, untuk memecahkan permasalahan ini maka pendekatan bermain hal yang tepat diberikan karena bisa mengakomodir kebutuhan dan minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran bola voli. Pendekatan taktis merupakan pembelajaran yang memadukan permainan dengan belajar teknik sehingga sangat cocok bila pendekatan taktis diberikan di SD kelas VI dengan tujuan pendekatan taktis untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep bermain melalui penerapan teknik yang sesuai dengan masalah atau situasi dalam permainan.

Permainan bola voli di sekolah dasar merupakan salah satu kegiatan /belajar dalam pendidikan jasmani untuk mendorong perkembangan keterampilan motorik, kemampuan fisik (psikomotor), pengetahuan dan

penalaran (kognitif), serta penghayatan nilai-nilai (sikap-mental-spiritual-sosial).

Bermain merupakan sifat utama anak-anak. Sifat tersebut bisa kita arahkan dalam usaha pendidikan. Di mana dijelaskan dalam Sukintaka (1992:11) "...bahwa dengan bermain kita dapat meningkatkan kualitas anak sesuai dengan aspek pribadi manusia".

Melalui pendekatan taktis pembelajarannya menekankan proses perpaduan antara taktik dan teknik permainan dalam waktu bersamaan, melalui proses itu siswa dapat memahami hakikat dari pembelajaran bola voli secara utuh dan sekaligus keterampilan bermain bola voli akan turut terlatih. Dalam Toto ((2001:5) Dijelaskan :

"Pendekatan taktis memberikan alternatif, satu jalan keluar yang memungkinkan siswa dapat belajar dalam situasi bermain. Penelitian dan pengalaman lain menunjukkan, bahwa melalui pendekatan taktis, guru dan siswa termotivasi untuk belajar keterampilan bermain secara baik. Keistimewaan lain dari pendekatan taktis adalah adanya urutan pembelajaran yang alamiah, yang meminimalkan proses pembelajaran yang kurang sesuai dengan tahap-tahap perkembangan siswa".

Dari konsep tersebut di atas pendekatan taktis memberikan atmosfer baru dalam pembelajaran sehingga yang terjadi adalah :

1. Minat dan kegembiraan siswa meningkat.
2. Peningkatan pengetahuan taktis siswa sehingga terjaga konsistensi keberhasilan pelaksanaan keterampilan gerak teknik yang sudah dimiliki.
3. Memperdalam pemahaman bermain dan meningkatkan kemampuan secara lebih efektif dalam satu permainan ke permainan lainnya.

Berdasarkan pada karakteristik kesulitan permainan bola voli, dan masalah-masalah yang sering dihadapi dalam proses pembelajaran pemahaman bola

voli di Sekolah Dasar, penulis terdorong melakukan penelitian tentang penerapan pendekatan taktis dalam pembelajaran bola voli. Pendekatan taktis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendekatan taktis yang sesuai dengan karakteristik kesulitan bermain bola voli dan karakteristik keragaman tingkat keterampilan yang dimiliki siswa sebelum masuk ke dalam proses pembelajaran. Pendekatan taktis tersebut penulis sebut pendekatan yang menerapkan pemahaman pola-pola bermain bola voli dengan memahami dan mengerti kesadaran siswa tentang konsep bermain melalui penerapan teknik yang sesuai dengan masalah dan situasi permainan yang sesungguhnya.

B. Identifikasi Masalah

Seperti halnya dalam pembelajaran motorik dalam ruang lingkup siswa sekolah dasar, mereka menunjukkan variasi dalam penguasaan gerak seperti ada yang sudah halus dan kasar, hal tersebut tidak jauh berbeda dalam pembelajaran permainan bola voli, mereka dipengaruhi oleh banyak faktor, baik yang termasuk faktor internal dan faktor eksternal. Yang termasuk faktor internal misalnya, fisik, kemampuan fisik, bakat, minat, motivasi, intelegensia, latar belakang pengalaman, dan kemampuan motorik sedangkan faktor eksternal misalnya lingkungan belajar, peralatan belajar, latar belakang guru, dan gaya mengajar guru.

Atas dasar ini banyak permasalahan yang berkaitan dengan hasil pembelajaran bola voli dan diidentifikasi sebagai berikut: Apakah secara keseluruhan siswa kelas VI tidak bisa bermain bola voli? Faktor apa saja yang mempengaruhi mereka tidak bisa bermain bola voli? Apakah dengan lemahnya kemampuan siswa kelas VI mereka tidak bisa menerapkan pemahaman pola-pola bermain bola voli? Secara keseluruhan berapa siswa yang merasa kurang puas tentang pemahaman pola-pola bermain bola voli? Apakah latar belakang belajar siswa kelas VI sebelumnya dapat mempengaruhi hasil

pemahaman pola-pola bermain bola voli? Apakah dengan pemahaman pola-pola bermain bola voli siswa kelas VI memerlukan pendekatan taktis yang berbeda? Apakah gaya mengajar dapat mempengaruhi siswa kelas VI dalam pemahaman pola-pola bermain bola voli? Apakah pengalaman belajar guru dapat mempengaruhi hasil pemahaman pola-pola bermain bola voli? Apakah keragaman pendekatan taktis, siswa VI dapat meningkatkan hasil pemahaman pola-pola bermain bola voli? Apakah keragaman pendekatan taktis siswa kelas VI yang digunakan memperoleh hasil pemahaman pola-pola bermain bola voli?

Dari identifikasi masalah tersebut, penulis merasa tertarik untuk mencoba menerapkan pembelajaran melalui pendekatan taktis, yang diharapkan terjadinya perubahan suasana pembelajaran yang lebih baik. Di mana bukti empiris di lapangan masih banyak siswa yang belum terampil menguasai teknik dasar, sehingga perlu upaya untuk memberikan pembekalan keterampilan sesuai dengan pemahamannya.

Pembelajaran taktis ini diberikan supaya terjadi pembelajaran permainan bola voli yang sesungguhnya sehingga berdampak pada pembelajaran permainan yang efektif dan efisien, dalam kesempatan itu pula keterampilan motorik juga ikut berkembang.

Berkaitan dengan penelitian ini, penulis ingin mencoba mengetahui seberapa jauh perbaikan pembelajaran keterampilan passing, servis, pengumpan, dan spike yang diberikan dalam pembelajaran melalui pendekatan taktis.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, mengacu pada judul penelitian yaitu peningkatan penguasaan keterampilan bermain bola voli melalui pendekatan taktis pada siswa SDN 2 Suntenjaya Kecamatan Lembang", penulis merumuskan masalah umum penelitian sebagai berikut :

Rendahnya keterampilan dalam menerapkan pola-pola bermain bola voli siswa Kelas VI SDN 2 Suntenjaya Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat.

D. Pemecahan Masalah

Memperhatikan rumusan masalah di atas, maka pemecahan masalah yang dilakukan untuk meningkatkan pembelajaran pola bermain dalam permainan bola voli adalah menggunakan pendekatan taktis, pendekatan taktis digunakan sebagai pemecahan masalah karena karakteristik atau sifat manusia pada hakiki yaitu suka bermain. Pendekatan taktis diberikan diharapkan bisa mengembangkan aspek- aspek kemampuan fisik, sosial, emosional dan intelektual sehingga dari pengembangan tersebut mereka bisa pemecahan masalah dalam permainan.

Penulis menggunakan pendekatan ini, di mana peserta didik dengan berbagai latar belakang pengalaman gerak memerlukan perlakuan yang sama dalam mengikuti pembelajaran seperti senang mengikuti pembelajaran yang mengandung unsur bermain.

Jadi pembelajaran permainan bola voli melalui pendekatan taktis, anak akan mendapatkan kesenangan, kegembiraan dan kebahagiaan, bila anak dalam mengikuti pembelajaran dengan ekspresi yang menyenangkan,

penerimaan pembelajaran pun akan mudah diserap sehingga tujuan peningkatan pemahaman bermain bola voli akan mudah dicapai.

E, Tujuan Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran permainan bola voli siswa Kelas VI SDN 2 Suntenjaya Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat, yang diselenggarakan dalam proses pembelajaran/intrakurikuler. Melalui penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat ditemukan alternatif pendekatan taktis dalam pembelajaran bola voli yang lebih efektif dan lebih tepat bagi siswa, khususnya siswa Kelas VI pada siswa sekolah dasar.

F. Manfaat Penelitian

Dari hasil ini diharapkan mendapat temuan-temuan yang nantinya mempunyai manfaat yang berguna terutama :

Bagi siswa, hasil penelitian tindakan kelas diharapkan berguna untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan bermain bola voli yang optimal. Selanjutnya hasil penelitian ini dapat dijadikan dorongan untuk terus meningkatkan latihan di luar sekolah. Pengetahuan dan keterampilan yang optimal diperlukan oleh siswa sebagai bekal untuk dikembangkan di masyarakat.

Bagi masyarakat dan pembina olahraga hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat dijadikan sumbangan pemikiran bagi kepentingan perkembangan dan kemajuan olahraga bola voli, penelitian yang lebih luas, dan berguna pula untuk kegiatan yang bertujuan untuk pemanduan bakat.

Bagi guru, penelitian ini sangat bermanfaat, karena dapat lebih memahami tugas berat seorang guru serta mengetahui lebih jauh permasalahan-permasalahan pembelajaran di sekolah, yang mana hal tersebut dapat membantu dalam meringankan tugas guru..

Bagi lembaga, hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan yang baik dalam rangka inovasi pembelajaran.

G. Definisi Operasional

Untuk mempermudah serta menghindari salah penafsiran terhadap istilah yang dipergunakan dalam penelitian ini, maka penulis perlu untuk memberikan definisi dalam judul penelitian sebagai berikut:

Penerapan dalam Nurhasan,dkk (1992:65) dijelaskan: "Pengukuran dan penilaian mengarah pada kemampuan siswa menggunakan apa yang sudah diajarkan dalam situasi lain". Penerapan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran taktis.

Model dalam Yudi Hendrayana (2008) adalah :

"Suatu gambaran tentang sesuatu yang dapat memperjelas berbagai kaitan di antara unsur-unsur yang ada. Pembelajaran sebagai suatu sistem memerlukan suatu model atau beberapa model yang dapat memberikan kejelasan hubungan di antara semua komponen, unsur atau elemen sistem tersebut."

Pembelajaran Dalam Saiful Sagala (2008:61) :

"Konsep pembelajaran menurut Corey (1986:195) adalah 'Suatu proses di mana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan."

Pendekatan taktis, menurut Sucipto (2001 : 3) ialah Suatu pendekatan pembelajaran keterampilan teknik dan sekaligus diterapkan dalam situasi

permainan".

Meningkatkan W.J.S Poerdarminta (1984:1078) adalah "menaikan (derajat, taraf, dsb, mempertinggi memperhebat (produktivitas dsb) dalam arti ini adalah menaikan keterampilan bermain bola voli

Pemahaman dalam Nurhasan,dkk (1992:65) dijelaskan : "Pengukuran dan penilaian mengarah pada kemampuan siswa menentukan arti apa yang sudah diajarkan".

Bermain dalam W.J.S Poerdarminta (1984:620) adalah : "Melakukan sesuatu (dengan alat dsb) untuk bersenang-senang; berbuat sesuatu dengan bersenang-senang saja, misalnya bola, kelereng, piano, akal (budi)" bermain pada tulisan ini adalah bermain menggunakan bola voli.

Bola voli dalam Peraturan Permainan Bola Voli (1992:7) adalah :

"Suatu cabang olahraga beregu, yang dimainkan oleh dua regu yang masing-masing regu terdiri dari 6 orang di setiap lapangan dengan dipisahkan oleh net. Pantulan yang dimainkan itu dengan seluruh bagian tubuhnya. Tujuan dari permainan itu adalah agar setiap regu melewati bola secara teratur (baik) melalui atas net sampai bola tersebut menyentuh lantai (mati) di daerah lawan, dan mencegah agar bola yang dilewatkan tidak menyentuh lantai dalam lapangan sendiri".

Siswa dalam WJ.S Poerdarminta (1984:955) adalah "Pelajar".